

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Siswa

1. Pengertian persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. dengan melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihat, pendengar, peraba perasa dan pencium.sehingga persepsi merupakan suatu proses yang kompleks yang menyebabkan orang dapat meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Menurut Slameto “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.”¹

Menurut Leavit “bahwa ada dua pengertian persepsi yaitu dalam pengertian sempit dan pengertian luas. Untuk persepsi dalam pengertian arti sempit yaitu bagaimana cara orang meihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu”²

Persepsi sebagai kegiatan awal dari struktur kognitif seseorang sehingga akan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu obyek. Sedangkan pengertian siswa adalah saah satu komponen yang mana siswa merupakan unsur penentu dalam proses belajar mengajar³

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 102.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 117.

³ Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, 103.

manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang di tangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak, di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.⁴

Jadi adapun hubungan persepsi terhadap kepribadian guru yaitu bagaimana guru dapat memberi stimulus dan peserta didik memberikan sebuah tanggapan atau respon secara sederhana daa kegiatan belajar mengajar disekolah peserta didik tentu mengamati apa yang pertama ia lihat kemudian mencontohnya dalamnya bentuk perilaku dan tindakan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda meski objeknya sama, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu:

- a. Kebutuhan, kebutuhan yang sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang mempengaruhi persepsi setiap orang.
- b. Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- c. Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian pada satu atau dua obyek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya menyebabkan perbedaan dalam persepsi antara satu dengan yang lain.
- d. Faktor Psikologis dan Budaya

⁴ Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta:Rajawali Press, 2013), 86.

Pada manusia faktor psikologis dapat mempengaruhi bagaimana kita mempersepsikan serta apa yang di persepsikan. Beberapa psikologis yang dimaksud adalah seperti kebutuhan, kepercayaan, emosi dan ekspektasi. Ketika kita membutuhkan sesuatu atau memiliki ketertarikan akan suatu hal, maka akan dengan mudah mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhannya.⁵

B. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Tara Charles mengemukakan bahwa “competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition” (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Menurut Echolas dan Shadly “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”⁶

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

⁵ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 66.

⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 27.

dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dari uraian diatas, Nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan serta kompetensi guru merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan, serta kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu ketrampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.⁷

2. Pembagian kompetensi

Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan PP No. 19 Tahun 2005, kompetensi guru meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, evaluasi hasil belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta

⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 25-31.

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.

- b. Kompetensi kepribadian, mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesionalisme, merupakan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- d. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁸

C. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Ruang lingkup kompetensi pedagogik

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 2005 tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Graha Guru 2012), 7.

a. Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial yaitu:

- 1) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya.
- 2) Pelaksanaan yaitu proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan.
- 3) Pengendalian atau evaluasi yang bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya yaitu:

- 1) Tingkat kecerdasan
- 2) Kreativitas
- 3) Cacat fisik
- 4) Perkembangan kognitif⁹

D. Kompetensi Sosial Guru

1. Pengertian kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan “bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk bisa berkomunikasi

⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 79.

dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar, Guru merupakan makhluk sosial kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, guru harus mempunyai kompetensi, salah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial yaitu kompetensi yang menekankan guru agar dapat bergaul dengan masyarakat, lingkungannya, termasuk berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.¹⁰ Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama kaitannya dalam pendidikan, yang tidak terbatas hanya dalam pelajaran di sekolah akan tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat

2. Ruang lingkup kompetensi sosial guru

a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

Guru berbicara dengan anak didik agar mengetahui mengenai keadaan anak didik serta mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik dikarenakan saling berkomunikasi

b. Manajemen Hubungan antara sekolah dan masyarakat

Untuk manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat guru dapat menyelenggarakan program ditinjau dari segi proses penyelenggaraan dan jenis kegiatannya.

c. Ikut berperan aktif di masyarakat

¹⁰ Mulyasa, *Revolusi Mental Dalam Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2015), 111.

Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai wakil masyarakat yang representatif. Dengan demikian jabatan guru sekaligus sebagai jabatan di masyarakat.¹¹

E. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Dalam standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir b, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”.¹² Menurut Moh Roqib dan Nurfuadi “kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari”.¹³ Menurut Zakiyah Daradjat “kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan”,¹⁴

Menurut E Mulyasa “bahwa pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran”.¹⁵

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 110.

¹² Mulyasa, 117.

¹³ Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Yogyakarta: Litera Media, 2009), 122.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 33.

¹⁵ Mulyasa, 117.

Kepribadian guru akan mempengaruhi perilaku murid-murid mereka, karena kemampuan guru untuk membangun hubungan yang sehat dengan murid-murid, gaya mengajar, dan persepsi – persepsi dan pengharapan tentang mereka sendiri sebagai guru, dan harapan dari murid sebagai orang yang sedang belajar. Untuk itu diperlukan guru yang mampu membangun hubungan manusiawi yang memuaskan dan menciptakan suatu etos ruang kelas yang hangat, mendukung dan mampu merima dengan segala kelebihan dan kekurangannya.¹⁶

2. Ruang lingkup Kepribadian Guru

a. Bertindak sesuai norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional

Indonesia

Guru tidak hanya bekerja mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi pemberi teladan nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat. Ia harus menjadi garda terdepan dalam teladan moral yang tercermin dalam sikap, perilaku dan cara hidupnya. Karakter ini yang menyebabkan guru dianggap sebagai sebuah tugas yang mulia dimata masyarakat. Implikasi dari kemampuan ini adalah bagaimana guru menjaga disiplin dan aturan serta menerapkan peraturan secara konsisten dalam interaksi pembelajaran di sekolah, untuk mewujudkan ini maka guru haruslah orang yang memiliki disiplin dan ketaatan terhadap peraturan yang ada di sekolah.

¹⁶ Rusna, “Hubungan Kompetensi Kepribadian dengan Kompetensi Pedagogik Guru Fisika Madrasah Aliyah Kota Makassar”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(September, 2016),77.

- b. Pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta dan masyarakat

Guru merupakan seorang individu yang bermakna bagi siswa (the significant others), ia menjadi model (role model) yang memperlihatkan sikap dan perilaku yang pantas untuk dicontoh. Itulah sebabnya guru dikatakan digugu dan ditiru karena karakternya sebagai teladan bagi anak didiknya. ketika guru mengajarkan sikap dan perilaku yang baik dan berbudi pekerti luhur, maka semua itu akan menjadi berguna untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

- c. Pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa

Guru memiliki kepribadian yang stabil secara emosional sehingga mampu membimbing siswa secara efektif, selain itu guru harus menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa, karena ketika anak mengenal adanya kewibawaan atau pengaruh tertentu dalam diri pendidik sehingga anak merasa taat atau hormat terhadap guru.

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri

Guru yang bertanggung jawab merupakan guru yang setia kepada tugas yang diembannya yakni tugas dalam mengajar, membimbing, dan mendampingi siswa, sehingga tidak hanya mengutamakan tuntutan administratif birokrasi, tetapi lebih dari itu fokus kesetiiaannya adalah pada bagaimana kebutuhan siswa terpenuhi melalui pelayanannya serta bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan yang dilakukannya.

e. Menjunjung kode etik profesi guru

Guru sebagai profesional terikat melalui kode etik guru yang mengatur sikap dan perilaku profesionalnya, kode etik merupakan pedoman sikap dan dan perilaku bagi anggota profesi dan layanan profesional maupun dalam hubungan dengan masyarakat. Karena itu sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk menjunjung tinggi dan melaksanakan kode etik profesional secara konsisten serta guru dalam melaksanakan pengabdianya, tutur kata dan perbuatannya haruslah memperhatikan kode etik sebagai pedoman kerja dan pelayanannya.¹⁷

F. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Karena tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa dia profesional karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan tetapi menguasai kerasionalan dan dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu. Bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.¹⁸

¹⁷ Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru*, 51-59.

¹⁸ Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20013), 14.

Istilah profesional berasal dari kata profession (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan, sebagai kata benda, profesional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi (kemampuan tertinggi) sebagai mata pencaharian. Sehingga kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan “bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional

2. Ruang Lingkup Profesional Guru

a. Ruang lingkup kompetensi pendidikan

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media, dan sumber belajar yang relevan
 - 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
 - 7) Mampu melaksanakan hasil belajar siswa
 - 8) Mampu menumbuhkan kepribadian siswa
- b. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran
- Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran, karena hal penting yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum, untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- c. Mengurutkan materi pembelajaran
- Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkungannya.

G. Tinjauan tentang Guru Pai

1. Peran Guru Pai

Menurut Tayar Yusuf dalam Abdul Majid mengartikan pendidikan agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia-manusia bertakwa kepada allah, berbudi pekerti luhur dan

berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya.¹⁹

Menurut akmal hawi “pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya, atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional”.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha atau upaya untuk membina dan menyiapkan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang sesuai dengan ajaran Al Qur’an dan Hadits.

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa lepas dari guru sebagai pribadi, karena kepribadian guru mempengaruhi perannya sebagai pendidik, karena seorang guru menggambarkan nilai-nilai (perilaku) yang ditampilkan oleh guru pendidikan agama islam, dari sebagai pengalamannya selama menjalankan tugas sebagai seorang guru agama.

Adapun tugas dan peran guru agama di sekolah sebagai berikut:

a Guru agama sebagai pembimbing bagi anak didik

Guru agama mempunyai peran penting bagi anak didik dalam mempelajari, mengkaji, mendidik, dan membina mereka di kehidupannya, serta memberikan bekal untuk siswa, dan memberikan pengarahannya kepada

¹⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2102) ,12.

anak didik jika melakukan kesalahan baik dari perkataan maupun perbuatan seperti tidak mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.

b Guru agama sebagai orang tua kedua bagi anak didik

Seorang guru agama akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap muridnya sebagaimana terhadap anaknya sendiri, sehingga seorang guru juga harus bisa berperan sebagai orang tua siswa, yang memberikan perhatian kepada siswa dan membimbing siswanya.²⁰

H. Karakter Disiplin

1. Pengertian karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) yang berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Karakter menurut KBBI adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan yang bebas dari kekerasan dan tindakan tidak bermoral.²¹

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 19.

²¹ Rusdianto, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012.), 38.

2. Pengertian Disiplin

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *disciplus* yang berarti perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary* disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter atau keadaan yang tertib dan efisien. sementara The Liang Gie mengartikan “disiplin sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati”.²² Menurut Conny R. Semian dalam Ngaimun Na’im “disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan pembatasan atau peraturan yang diperlakukan oleh lingkungan terhadap dirinya”²³

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.²⁴ Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial menurut Albert Bandura dalam Desmita “anak belajar tidak hanya melalui pengalamannya tetapi juga melalui pengamatannya yakni

²² Novan Ardy, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 41.

²³ Ngaimun Naim, *Character Buiding* (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media 2012), 142.

²⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 35.

mengamati apa yang dilakukan oleh orang lain”²⁵ dalam artian siswa belajar disiplin dari keteladanan dari kepribadian guru yang mengajarnya. Sikap disiplin merupakan proses hasil dari sebuah perjalanan waktu artinya sikap itu muncul berkaitan dengan bagaimana seseorang menggunakan waktunya dengan baik untuk tetap menjalankan setiap tindakannya sesuai dengan apa yang ingin dicapai dari tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

3. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Permasalahan disiplin siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif sangatkuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktek atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individualnya.
- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 43.

²⁶ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa* (Jogjakarta: Erlangga, 2012), 299.

Selain dari faktor diatas, ada faktor lain yang mempengaruhi disiplin, yaitu:

1) Teladan

Teladan yang ditunjukkan guru-guru, kepala sekolah maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. dalam disiplin belajar, siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan.

2) Lingkungan berdisiplin

Seseorang yang berada di lingkungan disiplin yang tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula.

3) Latihan berdisiplin

Disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan, artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa.²⁷

4. Tujuan pembentukan karakter disiplin

Fungsi utama dari disiplin yaitu untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya

²⁷ Ani Sanjaya, "faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas XI SMA 6 Banjarmasin pada mata pelajaran matematik", *Jurnal Pendidikan*, 2 (januari, 2005), 2.

- b. Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan
- c. Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.

Fungsi kedisiplinan di sekolah agar anak patuh dan taat terhadap peraturan sekolah. Anak yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dapat menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik. Disiplin merupakan kegiatan yang harus diterapkan pada anak agar anak dapat mengetahui yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, dan anak harus tahu bahwa setiap pelanggaran akan menyebabkan penolakan dari orang tua, guru dan orang lain pada umumnya, jadi anak harus belajar menghayati dan mengamalkan perilaku disiplin dan menyesuaikan terhadap kebiasaan dan cara berfikir orang lain.